

## STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM TAMAN WISATA ALAM WERA

### *ECOTOURISM DEVELOPMENT STRATEGY OF WERA NATURE RECREATION PARK (NRP)*

Poppy Oktadiyani<sup>1</sup>, Iwanuddin<sup>2</sup>, Helwinskyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Tengah; Jl. Prof. Moh. Yamin No. 19 Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; No. Telp: 0451-481106, Fax: 0451-484843 email: okta.pop@gmail.com; helwin\_borneo@yahoo.co.id

<sup>2</sup>Balai Penelitian Kehutanan Manado; Jl. Tugu Adipura Raya, Kel. Kima Atas, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara, Indonesia; Telp: 085100666683; email: iank\_1979@yahoo.com

Diterima: 29 Agustus 2014; direvisi: 05 Nopember 2014; disetujui: 25 Pebruari 2015

#### ABSTRAK

Pengembangan pariwisata alam Taman Wisata Alam Wera (TWA) yang lestari dan berkelanjutan diperlukan kesinergian antara *multistakeholders* serta penanganan dan pengelolaan sumberdaya potensial yang baik, sehingga diperlukan strategi pengembangan pariwisata alam untuk menuju pengelolaan kawasan konservasi yang efektif. Tujuan penelitian ini: 1) Mengetahui aspek penawaran wisata TWA Wera, 2) Mengetahui aspek permintaan wisata TWA Wera, 3) Menganalisis strategi pengembangan pariwisata alam TWA Wera, dan 4) Mengetahui jenis wisata yang dapat dikembangkan di TWA Wera. Metode analisis data dalam menyusun strategi pengembangan pariwisata menggunakan metode analisis penawaran wisata, permintaan wisata, dan strategi pengembangan. Posisi strategi pengembangan wisata alam TWA Wera berada pada sel-I (1,09; 1,33) dalam Matrik *Grand Strategy*. Sehingga dalam kondisi seperti ini mendukung strategi yang agresif, yaitu promosi pada segmen tertentu terutama kepada pelajar atau mahasiswa dan pada umur 7 - 35 tahun secara intensif. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah jenis wisata yang dapat dikembangkan di TWA Wera yaitu wisata panorama alam, wisata gejala alam, wisata pengamatan flora dan fauna, wisata pendakian, wisata pendidikan dan konservasi, wisata *outbond*, wisata religi, serta wisata pedesaan.

Kata kunci: pengembangan, pariwisata alam, taman wisata alam, dan konservasi sumber daya alam.

#### ABSTRACT

*The Wera Nature Recreation Park (NRP) sustainable nature tourism development requires multi-stakeholder synergy and robust potential resources management, it is necessary to development strategy for an effective conservation area management. The purpose of this study: 1) Knowing the aspects tourism supply of Wera NRP, 2) Knowing the aspects tourism demand of Wera NRP, 3) Analyzing the nature tourism development strategy of NRP Wera, and 4) Knowing the types of nature tourism that can be developed in the NRP Wera. The data analysis method was involves tourism supply-demand analysis and development strategy. Development strategy was located on cell-I (1,09; 1,33) in Grand Strategy Matrix, meaning that it supports aggressive strategy, i.e. intensive promotion on certain segments especially students and people of age 7 - 35. Based on those results, the development of tourisms are nature panorama, nature phenomenon, wildlife observation, hiking, education and conservation, outbond, religious, and rural tourisms.*

*Keyword: development, ecotourism, nature recreation park, conservation of natural resources.*

#### PENDAHULUAN

Wisata alam merupakan salah satu jenis rekreasi dengan mengadakan kegiatan perjalanan atau sebagian kegiatan tersebut bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam melalui terminologi ekoturisme (Ceballos-Lascurain, 1996). Kegiatan wisata alam pada umumnya disediakan di lanskap alami seperti taman wisata alam oleh Pengusahaan Pariwisata Alam (PPA) yang diawasi dan diarahkan sesuai dengan Peraturan

Pemerintah Nomor 36 tahun 2010, Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.48/Menhut-II/2010, dan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.4/Menhut-II/2012 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam.

Taman Wisata Alam (TWA) Wera ditunjuk sebagai taman wisata alam berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor 843/Kpts/UM/11/1980 tanggal 25 November 1980

seluas  $\pm$  250 ha. TWA Wera terletak di Desa Balumpewa dan Desa Kalukutunggu, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. TWA Wera yang dikelola sebagai kawasan pelestarian alam sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, pasal 1, angka (16) menyebutkan bahwa “*Taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam*”.

Pengembangan suatu kawasan pariwisata alam yang lestari dan berkelanjutan memerlukan kesinergian antara *multistakeholder* serta penanganan dan pengelolaan sumberdaya potensial yang baik, oleh karena itu diperlukan Strategi Pengembangan Pariwisata Alam TWA Wera untuk menuju pengelolaan kawasan konservasi taman wisata alam yang efektif, sebagaimana dinyatakan Dharmawan (2001); Oktadiyani *et al.* (2013); serta Weiler dan Laing (2009), bahwa keterlibatan *stakeholder* atau organisasi kelompok akan terbentuk jaringan sosial yang merupakan modal sosial untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan suatu pengembangan ekowisata.

Maksud penyusunan Strategi Pengembangan Pariwisata Alam TWA Wera ini untuk menyediakan acuan dalam rangka pengembangan pariwisata alam di TWA Wera. Adapun tujuan dari kegiatan penyusunan Strategi Pengembangan Pariwisata Alam TWA Wera, yaitu: 1) Mengetahui aspek penawaran wisata TWA Wera, 2) Mengetahui aspek permintaan wisata TWA Wera, 3) Menganalisis strategi pengembangan pariwisata alam TWA Wera, dan 4) Mengetahui jenis wisata yang dapat dikembangkan di TWA Wera.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengambilan data dalam rangka penyusunan Strategi Pengembangan Pariwisata Alam TWA Wera dilaksanakan di TWA Wera, desa sekitar kawasan TWA Wera (Desa Balumpewa dan Desa Kalukutunggu), dan instansi-instansi terkait dalam pengembangan pariwisata alam TWA Wera di Kabupaten Sigi dan Provinsi Sulawesi Tengah.

Pengambilan data (6 sampai 13 Februari 2013), penyusunan (14 Februari sampai 31 Maret 2013), pembahasan *draft* (tingkat Balai KSDA Sulawesi Tengah 9 Juni 2013 dan tingkat Kabupaten Sigi 1 Juli 2013), pembahasan final tingkat Provinsi Sulawesi Tengah (10 September 2013), serta penelaahan dan pengesahan di Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan Hutan

Lindung, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Kementerian Kehutanan (17 September sampai 13 November 2013).

Pengumpulan data pokok yang dilakukan untuk penyusunan Strategi Pengembangan Pariwisata Alam TWA Wera dibedakan menjadi dua yaitu potensi sediaan (*supply*) wisata dan potensi permintaan (*demand*) wisata menurut *World Tourism Organization* (WTO) (1995):

1. Potensi penawaran wisata: atraksi alam, budaya masyarakat, jenis wisata lainnya, akomodasi, fasilitas dan pelayanan, infrastruktur, serta elemen institusi.
2. Potensi permintaan wisata: wisatawan atau pengunjung, masyarakat lokal setempat, dan *stakeholders* yang terlibat dalam pengembangan pariwisata alam TWA Wera.

Jenis data penunjang yang diperlukan dalam kegiatan penyusunan Strategi Pengembangan Pariwisata Alam TWA Wera ini meliputi: data fisik lokasi; data biologis untuk vegetasi dan satwa; data sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar TWA Wera; serta data peta-peta TWA Wera yang telah dipublikasikan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Goeldner *et al.* 2000 dan Milic *et al.* 2008, keberhasilan pengembangan ekowisata di suatu kawasan memerlukan adanya keseimbangan antara aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya.

Pengumpulan data yang dilakukan meliputi: studi pustaka, pengamatan lapangan, dan wawancara. Sampel wisatawan/ pengunjung diambil sebanyak 30 (tiga puluh) orang, terdiri dari pengunjung aktual maupun pengunjung potensial. Pengambilan sampel masyarakat sekitar diambil untuk 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu anggota masyarakat yang tinggal di sekitar dan yang memiliki akses terdekat menuju Taman Wisata Alam Wera, berusia 17 tahun ke atas.

Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang berhasil dikumpulkan diolah dengan cara mentabulasikan dan kemudian dianalisis sesuai dengan jenis data dan tujuan penggunaannya, serta diuraikan secara deskriptif. Analisis data yang digunakan yaitu:

1. Analisis Penawaran (*Supply*) Wisata  
Analisis *supply* ini bertujuan untuk mengetahui potensi penawaran wisata untuk kegiatan wisata alam yang terdapat di dalam kawasan, meliputi sumber daya alam hayati, fisik, dan seni budaya masyarakat sekitarnya.
2. Analisis Permintaan (*Demand*) Wisata

Analisis ini ditujukan terhadap para pengunjung, dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik, motivasi, persepsi, saran, dan harapan terhadap pengembangan wisata alam di TWA Wera di masa mendatang.

### 3. Analisis Strategi Pengembangan

Pada tahapan ini digunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) yang merupakan model analisis dengan pendekatan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan (Rangkuti, 2000). Pihak yang terlibat dalam proses analisis SWOT yaitu, Ir. Periskila Sampeliling dan Luther Sapu (Balai KSDA Sulawesi Tengah sebagai pengelola TWA Wera); Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Nurudin, S.Hut. (Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah) dan M. Mekaddang (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sulawesi Tengah); Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi yaitu Hj. Sitti Ulah (Bappeda Kabupaten Sigi), Andi Arno (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sigi), dan Rina Haris (Dinas Kehutanan Kabupaten Sigi); Agustinus (Sekolah Tinggi Theodologia Injili Indonesia Palu: sekolah yang berada di blok khusus TWA Wera); desa sekitar TWA Wera yaitu Gad Tinti (Desa Balumpewa), Rusminta (Desa Kalukutinggu), dan Arif (Desa Kaleke), serta Dr. Ir. Arief Sudhartono, MP. (Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako: lembaga pendidikan di Provinsi Sulawesi Tengah).

Dalam analisis SWOT, Rangkuti (2000) menggunakan matriks yang akan menghasilkan 4 (empat) set kemungkinan alternatif dari suatu strategi, yaitu:

1. Strategi SO: strategi ini dibuat berdasarkan jalan pemikiran untuk memanfaatkan seluruh kekuatan

guna mendapat dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST: strategi di dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang mungkin timbul.
3. Strategi WO: strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT: strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Formulasi strategi ini disusun berdasarkan analisis yang diperoleh dari penerapan model SWOT. Pembobotan dan skoring dengan mengacu Kriteria Penilaian Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (Analisis Daerah Operasi) dari Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan (2003). Nilai tertimbang yang diperoleh menunjukkan seberapa besarnya nilai eksternal dan internal dan nantinya nilai tersebut akan digunakan di dalam *Matriks Grand Strategy*. *Matriks Grand Strategy* digunakan untuk menentukan apakah pihak yang berkepentingan (pengelola) akan memanfaatkan posisi yang kuat atau mengatasi kendala yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Penawaran Wisata

Aspek-aspek penawaran wisata terdapat di TWA Wera, yaitu: 1) sumberdaya wisata alam dan budaya (pemandangan alam, Air Terjun Wera, Sungai Wera, flora, fauna, atraksi budaya dan kuliner, religius, dan produk daerah sekitar TWA Wera); 2) akomodasi atau penginapan; 3) fasilitas dan pelayanan; 4) infrastruktur; 5) elemen institusi; serta 6) masyarakat sekitar TWA Wera.



Gambar 1. Potensi wisata Taman Wisata Alam Wera

**Aspek Permintaan Wisata**

1. Karakteristik Pengunjung

Berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan, diperoleh informasi mengenai karakteristik

responden pengunjung sebanyak tiga puluh orang, meliputi pengunjung aktual dan pengunjung potensial.

Tabel 1. Karakteristik pengunjung terhadap pengembangan wisata alam di TWA Wera

No	Parameter	Kriteria	Pengunjung		Total	%
			Aktual (n = 15)	Potensial (n = 15)		
1	Jenis kelamin	a. Laki-laki	11	10	21	70,00
		b. Perempuan	4	5	9	30,00
2	Umur	a. 7 - 35 tahun	14	14	28	93,33
		b. 36 - 55 tahun	1		1	3,33
		c. 55 tahun ke atas		1	1	3,33
3	Pendidikan	a. Perguruan Tinggi	6	6	12	40,00
		b. SLTA	8	7	15	50,00
		c. SD – SLTP	1	2	3	10,00
4	Pekerjaan	a. Pelajar/ mahasiswa	13	12	25	83,33
		b. Wiraswasta	1	1	2	6,67
		c. PNS	1		1	3,33
		d. Guru		1	1	3,33
		e. Petani		1	1	3,33
5	Asal (tempat tinggal)	a. Dalam Provinsi Sulawesi Tengah	13	12	25	83,33
		b. Luar Provinsi Sulawesi Tengah	2	3	5	16,67
6	Jumlah kelompok	a. Sendiri	0	0	0	0,00
		b. Pasangan (2 orang)	1	0	1	3,33
		c. Keluarga	5	5	10	33,33
		d. Kelompok non keluarga	9	10	19	63,33
7	Frekuensi berkunjung	a. 1 kali	6	6	12	40,00
		b. 2 kali	5	4	9	30,00
		c. Lebih dari 2 kali	4	5	9	30,00
8	Lama waktu sekali berkunjung	a. ½ hari	6	6	12	40,00
		b. 1 - 2 hari	5	4	9	30,00
		c. Lebih dari 2 hari	4	5	9	30,00

2. Motivasi Pengunjung

Motivasi pengunjung adalah hal-hal yang menyebabkan pengunjung berkeinginan datang mengunjungi TWA Wera. Motivasi yang dimiliki

pengunjung bermacam-macam, ada yang muncul dari dalam diri pengunjung sendiri seperti keinginan dan hobi, serta motivasi yang muncul dari luar.

Tabel 2. Motivasi pengunjung terhadap pengembangan Taman Wisata Alam Wera

No	Parameter	Kriteria	Pengunjung		Total	%
			Aktual	Potensial		
1	Tujuan berkunjung (jawaban lebih dari satu)	a. Rekreasi untuk mengembalikan kesegaran fisik dan mental	6	6	12	22,64
		b. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan	7	7	14	26,42
		c. Pendidikan/ penelitian	4	3	7	13,21
		d. Ingin mengetahui kawasan TWA Wera	6	6	12	22,64
		e. Melaksanakan kegiatan yang menjadi hobi	1	0	1	1,89
		f. Melaksanakan tugas dari sekolah/ kantor/ instansi/ organisasi	4	3	7	13,21
2	Alasan berkunjung (jawaban	a. Pemandangan indah (air terjun) dan udara segar	11	10	21	29,58
		b. Suasana tenang dan alami	7	6	13	18,31

No	Parameter	Kriteria	Pengunjung		Total	%		
			Aktual	Potensial				
	boleh lebih dari satu)	c. Kondisi hutan keanekaragaman hayati yang tinggi	5	4	9	12,68		
		d. Adanya gunung yang menarik untuk pendakian	3	2	5	7,04		
		e. Fauna yang menarik untuk diamati	6	5	11	15,49		
		f. Flora yang menarik untuk diamati	4	4	8	11,27		
		g. Adanya kehidupan tradisional yang menarik	1	1	2	2,82		
		h. Adanya nilai sejarah pada kawasan maupun pada masyarakat	1	1	2	2,82		
		3	Sumber informasi (jawaban boleh lebih dari satu)	a. TV	1	1	2	5,56
				b. Radio	1	0	1	2,78
c. Sekolah/ kampus	3			2	5	13,89		
d. Teman/ saudara	14			14	28	77,78		
e. Brosur/ leaflet/ booklet	0			0	0	0,00		
f. Papan nama/ reklame	0			0	0	0,00		
g. Koran/ majalah	0			0	0	0,00		
4	Obyek yang disukai (jawaban boleh lebih dari satu)	a. Gejala alam (Air Terjun Wera)	13	12	25	41,67		
		b. Panorama alam	8	7	15	25,00		
		c. Sungai Wera	3	2	5	8,33		
		d. Jalur pendakian	0	1	1	1,67		
		e. Tumbuhan (flora)	1	0	1	1,67		
		f. Satwa/ hewan (fauna)	0	1	1	1,67		
		g. Hamparan pegunungan	1	1	2	3,33		
		h. Suasana sepanjang jalan yang segar	5	5	10	16,67		
5	Jenis transportasi yang digunakan (jawaban boleh lebih dari satu)	a. Kendaraan pribadi	15	15	30	100,0		
		b. Kendaraan umum	0	0	0	0		
6	Biaya yang dikeluarkan untuk sekali berkunjung	a. < Rp. 100.000,-	15	15	30	100,0		
		b. Rp. 100.000,- sampai Rp. 300.000,-				0		
		c. > Rp. 300.000,-						

### 3. Persepsi Pengunjung

Persepsi pengunjung adalah pengetahuan dan pandangan mereka terhadap prospek pengembangan obyek wisata di kawasan TWA Wera. Uraian hasil

pengambilan data di lapangan tentang persepsi pengunjung terhadap prospek pengembangan wisata alam di kawasan TWA Wera dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi pengunjung terhadap prospek pengembangan wisata alam kawasan TWA Wera

No	Parameter	Kriteria	Pengunjung		Total	%
			Aktual (n = 15)	Potensial (n = 15)		
1	Pengetahuan tentang TWA Wera	a. Tahu	15	15	30	100,00
		b. Tidak tahu	0	0	0	0,00
2	Pengetahuan tentang konservasi	a. Tahu	11	10	21	70,00
		b. Tidak tahu	4	5	9	30,00
3	Pengetahuan tentang wisata alam	a. Tahu	15	15	30	100,00
		b. Tidak tahu	0	0	0	0,00

No	Parameter	Kriteria	Pengunjung		Total	%
			Aktual (n = 15)	Potensial (n = 15)		
4	Kesediaan membayar	a. Ya	13	13	26	86,67
		b. Mungkin ya	2	1	3	10,00
		c. Tidak tahu	0	1	1	3,33

#### 4. Saran dan Harapan Pengunjung

Saran-saran yang disampaikan oleh pengunjung diantaranya melestarikan alam di sekitar TWA Wera, memperbaiki jalan menuju Air Terjun Wera, meningkatkan keamanan, menjaga kebersihan, serta menjaga flora dan fauna. Pengunjung mengharapkan agar tempat pemandian dapat diperbaiki, fasilitas ditambah, serta TWA Wera lebih dikenal masyarakat luas melalui publikasi dan promosi pada media massa, sehingga mampu menjadi salah satu *icon* di Kabupaten Sigi.

#### Strategi Pengembangan Pariwisata TWA Wera

##### 1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk memformulasikan strategis suatu kegiatan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang suatu kegiatan, yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2000).

Tabel 4. Formulasi strategis pengembangan wisata alam di TWA Wera

<b>Intrenal</b>	<b>Kekuatan (Strength = S)</b>	<b>Kelemahan (Weaknes = W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi biofisik</li> <li>Potensi budaya masyarakat</li> <li>Keberadaan petugas</li> <li>Keamanan dari kejahatan</li> <li>Promosi dan pemasaran</li> <li>Infrastruktur (kondisi jalan) yang mendukung</li> <li>Pendanaan (sumber dana) pengelolaan</li> <li>Sistem organisasi dan administrasi</li> <li>Sistem pengelolaan kawasan berbasis resort</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sarana dan prasarana kurang memadai</li> <li>Data potensi terbatas (sulitnya berjumpa dengan flora dan fauna khas dan unik)</li> <li>Keterampilan petugas masih kurang</li> <li>Pendidikan petugas masih rendah</li> <li>Keselamatan pengunjung</li> <li>Akses masuk ke dalam kawasan</li> </ol>
<b>Eksternal</b>	<b>Strategi SO:</b>	<b>Strategi WO:</b>
<b>Peluang (Opportunity = O)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan yang berbasiskan masyarakat</li> <li>Koordinasi antar <i>stakeholders</i></li> <li>Mengembangkan produk wisata alam</li> <li>Sosialisasi ijin pengusahaan pariwisata alam di kawasan konservasi (TWA Wera)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penataan sarana dan prasarana termasuk di dalamnya sarana dan prasarana untuk keselamatan pengunjung</li> <li>Melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan (membuat demplot dan penangkaran)</li> <li>Peningkatan SDM dengan memberikan pembinaan/ pelatihan</li> <li>Menjalin/ membuka kerjasama dengan pihak lainnya</li> </ol>
<b>Acaman (Threat = T)</b>	<b>Strategi ST:</b>	<b>Strategi WT:</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Perubahan budaya sekitarnya</li> <li>Perambahan hutan/ pembukaan vegetasi</li> <li>Pencemaran lingkungan</li> <li>Kondisi sarana dan prasarana transportasi umum menuju lokasi masih terbatas</li> <li>Ancaman konflik masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kerjasama dengan berbagai pihak guna meningkatkan kesadaran</li> <li>Membuat berbagai kesepakatan dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan wisata alam dan perlindungan kawasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kegiatan penyuluhan guna memberikan pemahaman pada masyarakat akan wisata alam dan manfaatnya</li> <li>Pelatihan keterampilan guna peningkatan SDM</li> </ol>

## 2. Perumusan Grand Strategi Pengembangan Pariwisata Alam TWA Wera

Strategi prioritas dapat diperoleh dengan menggunakan Matriks *Grand Strategy*. Nilai (skor) yang diperoleh dari matriks internal – eksternal digunakan untuk menentukan strategi pengembangan wisata alam di TWA Wera. Nilai penjumlahan untuk faktor kekuatan dengan faktor kelemahan dapat dilihat pada matriks internal (Tabel 5). Sedangkan nilai penjumlahan untuk faktor peluang dengan faktor ancaman dapat dilihat pada matriks eksternal (Tabel 6). Nilai penjumlahan faktor internal (Tabel 5) menunjukkan bahwa antara kekuatan (2,54) dan kelemahan (-1,45) adalah 1,09 (positif). Nilai tersebut berarti bahwa faktor kekuatan yang dimiliki lebih dominan dibandingkan faktor kelemahan.

Tabel 5. Faktor strategis internal terhadap prospek pengembangan wisata alam TWA Wera

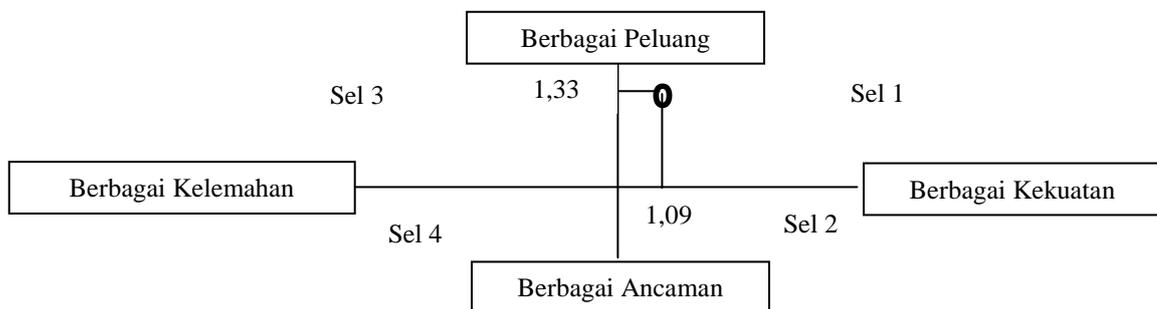
Faktor Kekuatan (Internal)	Bobot	Rating	Skor
Variasi pemandangan lepas	0,10	2	0,20
Berbagai jenis daya tarik	0,10	2	0,20
Variasi bangunan dan benda bersejarah atau tradisional	0,10	1	0,10
Variasi atraksi budaya	0,10	4	0,40
Variasi jenis kegiatan yang ada saat ini	0,10	3	0,30
Variasi prasarana yang telah ada saat ini di dalam dan di sekitar kawasan radius 1 km	0,04	3	0,12
Variasi sarana penunjang lainnya yang telah ada saat ini di dalam dan di sekitar kawasan radius 1 km	0,04	1	0,04
Kesiapan petugas jaga/ piket/ patroli di lapangan	0,04	4	0,16
Jumlah petugas jaga/ piket/ patroli di lapangan (per hari)	0,02	1	0,02
Kompetensi petugas di lapangan	0,04	1	0,04
Variasi infrastruktur di dalam kawasan dan di sekitar kawasan	0,05	4	0,20
Variasi institusi yang terlibat	0,04	1	0,04
Penetapan tanggung jawab sesuai tugas pokok dan fungsinya	0,04	3	0,12
Sistem organisasi dan administrasi	0,04	3	0,12
Segmentasi dan promosi	0,08	3	0,24
Keamanan	0,02	2	0,04
Sumber pendanaan	0,05	4	0,20
<b>Jumlah</b>	<b>1,00</b>		<b>2,54</b>
Faktor Kelemahan (Internal)	Bobot	Rating	Skor
Aksesibilitas ke dalam kawasan	0,09	-4	-0,36
Sulitnya berjumpa dengan flora/ fauna di dalam kawasan	0,46	-1	-0,46
Rawannya keberadaan flora/ fauna di dalam kawasan	0,27	-1	-0,27
Berbagai kelemahan fasilitas dan pelayanan di dalam kawasan atau sekitar pintu masuk	0,18	-2	-0,36
<b>Jumlah</b>	<b>1,00</b>		<b>-1,45</b>

Sedangkan nilai penjumlahan faktor eksternal (Tabel 6) menunjukkan bahwa antara peluang (2,53) dan ancaman (-1,20) adalah 1,33 (positif). Nilai ini berarti bahwa antara peluang dan ancaman, faktor yang paling dominan adalah peluang.

Posisi ordinat berada pada (1,09; 1,33), sehingga posisi strategis berada pada sel 1. Artinya selain memiliki kekuatan pada faktor internal juga mempunyai peluang pada faktor eksternal dalam pengelolaan dan pengembangan wisata alam TWA Wera (Gambar 2). Sehingga dalam kondisi seperti ini mendukung strategi yang agresif. Strategi pada sel 1 adalah promosi pada segmen tertentu (terutama pelajar atau mahasiswa dan rata-rata kisaran umur 7 - 35 tahun) secara intensif.

Tabel 6. Faktor strategis eksternal terhadap prospek pengembangan wisata alam TWA Wera

Faktor Peluang (Eksternal)	Bobot	Rating	Skor
Pendapat dan interaksi oleh masyarakat sekitar	0,24	3	0,72
Keinginan masyarakat untuk ikut berpartisipasi	0,24	3	0,72
Kemampuan menguasai bahasa oleh masyarakat	0,05	2	0,10
Dukungan <i>stakeholders</i>	0,05	3	0,15
Variasi pemanfaatan akomodasi	0,13	2	0,26
Variasi <i>souvenir</i>	0,19	2	0,38
Pelibatan berbagai institusi	0,05	2	0,10
Diversifikasi jenis wisata yang berada pada radius 50 km dari lokasi	0,05	2	0,10
<b>Jumlah</b>	<b>1,00</b>		<b>2,53</b>
Faktor Ancaman (Eksternal)	Bobot	Rating	Skor
Berbagai kegiatan manusia	0,20	-1	-0,20
Pencemaran lingkungan	0,20	-1	-0,20
Perubahan budaya masyarakat sekitar	0,20	-1	-0,20
Pertikaian/ konflik masyarakat	0,20	-1	-0,20
Kondisi sarana dan prasarana transportasi umum	0,20	-2	-0,40
<b>Jumlah</b>	<b>1,00</b>		<b>-1,20</b>



Gambar 2. Posisi strategis pengembangan wisata alam TWA Wera berada pada sel 1

**Rencana Kegiatan Wisata yang Dapat Dikembangkan di TWA Wera**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka jenis wisata yang dapat dikembangkan di kawasan TWA Wera antara lain:

1. Wisata Panorama Alam

Kegiatan mengamati dan menikmati indahnya kawasan TWA Wera yang terdapat di sepanjang perjalanan menuju kawasan. Pemandangan yang dapat diamati di dalam kawasan pada jalur *tracking* yang dilalui dalam melakukan penjelajahan hutan, terlihat beranekaragam jenis vegetasi dan fauna yang merupakan suatu pemandangan yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi para petualangan atau penjelajah.

2. Wisata Gejala Alam Air Terjun Wera

Potensi yang paling menonjol atau obyek yang paling menarik dari TWA Wera adalah keindahan air terjun serta panorama alam yang masih terjaga kelestariannya. Air Terjun Wera berada pada blok pemanfaatan intensif tepatnya pada koordinat 119°51'2,22" BT 1°2'40,79" LS dengan ketinggian ± 100 m dan kemiringan terjun antara 70° – 90°.

3. Wisata Pengamatan Flora dan Fauna

Bagian lereng yang terjal sekitar 50 – 100 m pada kanan-kiri sungai yang masih tertutup hutan yang utuh, termasuk pada bagian hulu yang kondisinya medannya terjal. Lokasi ini merupakan blok pemanfaatan terbatas tepatnya pada koordinat 119° 50' 31,20" BT - 119° 51' 14,40" BT dan antara

1° 2' 31,20" LS - 1° 3' 3,6" LS. Jalur menuju Air Terjun Wera juga dapat dijadikan jalur pengamatan flora dan fauna. Selain itu di bagian belakang Sekolah Tinggi Theologia Injil Indonesia (STTI) Palu tepatnya dekat Sungai Wera sering dijumpai Tarsius pada malam hari.

#### 4. Wisata *Hiking*/ Pendakian

Atraksi wisata lainnya yaitu mendaki gunung (*hiking*) dari arah utara batas kawasan ke puncak bukit sebelah barat, memotong hulu Sungai Wera sekaligus menyuguhkan panorama alam yang indah dan menarik ke arah Lembah Kota Palu dengan udara yang sejuk dan nyaman. Lokasi ini merupakan blok pemanfaatan terbatas tepatnya pada koordinat 119° 50' 31,20" BT - 119° 51' 14,40" BT dan antara 1° 2' 31,20" LS - 1° 3' 3,6" LS.

#### 5. Wisata Sungai Wera

Wisata sungai merupakan kegiatan perjalanan susur Sungai Wera. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah mengamati dan menikmati riakan arus Sungai Wera serta menikmati beraneka jenis burung dan kupu-kupu.

#### 6. Wisata Pendidikan dan Konservasi

Taman Wisata Alam Wera dapat dijadikan sebagai laboratorium alam untuk kegiatan berbagai penelitian. Kegiatan bina cinta alam juga dapat dilakukan dengan tersedianya area perkemahan pada koordinat 01°02'33,6" LS 119°51'16,3" BT (blok pemanfaatan intensif TWA Wera). Selain itu kegiatan adopsi pohon pada blok rehabilitasi dapat dijadikan pilihan kegiatan wisata pendidikan dan konservasi di TWA Wera. Areal untuk kegiatan adopsi pohon dapat dilakukan pada koordinat 119° 51' 10,80" BT - 119° 51' 18" BT dan antara 1° 2' 31,20" LS sampai dengan 1° 2' 56,40" LS yang merupakan blok rehabilitasi.

#### 7. Wisata *Outbond*/ Permainan

Pada blok pemanfaatan intensif yaitu tepatnya pada koordinat 01°02'36,4" LS 119°51'11,2" BT terdapat tapak yang cocok untuk *outbond*. Tapak tersebut sangat memungkinkan karena di blok pemanfaatan intensif ini terdapat pohon-pohon dengan diameter 80 cm dan ± tinggi 18 m yang dapat dijadikan kegiatan *flying fox* dan pembuatan *canopy trail* sambil menikmati *view* perbukitan hutan dataran rendah dan suasana riak Sungai Wera.

#### 8. Wisata Religi

Di dalam kawasan TWA Wera (di blok khusus) tepatnya pada koordinat 119° 51' 14,40" BT - 119° 51' 18" BT dan antara 1° 2' 34,80" LS - 1° 2' 42" LS

terdapat kampus Sekolah Tinggi Theologia Injil Indonesia (STTI) Yayasan Misi Masyarakat di Pedalaman (YMMP) yang telah tertata dengan baik lengkap dengan sarana jalan, bangunan, dan penerangan/ listrik. Blok khusus ini dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata religius.

#### 9. Wisata Pedesaan

Wisata pedesaan merupakan kegiatan wisata ke perkampungan di sekitar kawasan yaitu Desa Balumpewa. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam wisata ini adalah mengamati, mempelajari, dan menikmati kehidupan tradisional masyarakat desa dengan segala kesederhanaannya.

### Rencana Sarana dan Prasarana di TWA Wera

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana kepariwisataan Alam TWA Wera terdiri dari:

1. Fasilitas pengelolaan (kantor pengelola, pusat informasi, pintu gerbang, loket karcis, pondok kerja, pos jaga, papan petunjuk kawasan, papan interpretasi, papan larangan atau peringatan, papan nama kawasan, jalan patroli, menara pengamat, kendaraan bermotor roda dua, dan kendaraan bermotor roda empat).
2. Fasilitas rekreasi (*shelter*, jalan setapak ke Air Terjun Wera, jalur pendakian, jembatan penyeberangan Sungai Wera, pondok pemandangan, demplot flora dan fauna, kolam pemandian, area kemping, jembatan gantung, sarana *outbond*, rumah adat, area penanaman adopsi pohon, *baruga*, dan bak sampah).
3. Fasilitas pelayanan (area parkir, penginapan, *homestay*, rompi keselamatan, kamar ganti, toilet, mushola, kantin makanan, dan kios cenderamata).

### Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola TWA Wera

Dari identifikasi berdasarkan Sistem Manajemen Pariwisata di Kawasan Pelestarian Alam (KPA) dari Direktorat Jenderal PHKA dan Fakultas Kehutanan IPB (2000), kebutuhan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan SDM pengelola TWA Wera yaitu: teknik penyusunan informasi bagi pengunjung; teknik pemantauan dan evaluasi sistem informasi bagi pengunjung; teknik perencanaan interpretasi; teknik pemandu wisata atau teknik pelaksanaan interpretasi; teknik perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan pengembangan produk wisata alam; teknik perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan sistem informasi produk; teknik perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM); teknik

pelaksanaan, pemantauan, dan evakuasi kegiatan pengendalian dampak ekologi; teknik pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan pengendalian dampak sosial budaya; teknik perencanaan, pengelolaan, dan pemantauan kegiatan penataan kawasan; serta teknik perencanaan, pengelolaan, dan pemantauan kegiatan pemantapan kawasan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penawaran wisata, diketahui bahwa jenis-jenis obyek yang dimiliki TWA Wera terdiri dari pemandangan alam, gejala alam (Air Terjun Wera dan Sungai Wera), keanekaragaman flora dan fauna, religi, dan budaya. Namun ketersediaan berbagai sarana dan prasarana penunjang pengembangan wisata alam belum memadai. Tingginya minat masyarakat sekitar untuk berpartisipasi merupakan salah satu faktor penunjang bagi pengembangan wisata alam tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan baik dari segi pendanaan (sumber dana) maupun peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat.

Berdasarkan analisis permintaan wisata diketahui bahwa perbaikan sarana dan prasarana aksesibilitas menuju Air Terjun Wera dan peningkatan fasilitas serta pelayanan merupakan faktor utama permintaan wisatawan terhadap pengembangan wisata alam di kawasan TWA Wera.

Berdasarkan Matrik SWOT yang digunakan, diketahui bahwa posisi strategi pengembangan wisata alam di kawasan TWA Wera berada pada sel atau kuadran I (1,09; 1,33) dalam Matrik *Grand Strategy*. Sehingga dalam kondisi seperti ini mendukung strategi yang agresif. Strategi pada sel 1 adalah promosi pada segmen tertentu terutama kepada pelajar atau mahasiswa dan rata-rata pada umur 7 - 35 tahun secara intensif. Selain itu strategi yang dikembangkan adalah penataan sarana dan prasarana termasuk peningkatan pelayanan serta pengembangan infrastruktur yang lebih baik serta sarana dan prasarana untuk keselamatan pengunjung, dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak guna menghasilkan berbagai kebijakan yang dapat menunjang pembangunan wisata alam di kawasan TWA Wera dan menciptakan kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat sekaligus memperkenalkan budaya masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka jenis wisata yang dapat dikembangkan di kawasan TWA Wera antara lain wisata panorama alam, wisata gejala alam Air Terjun Wera, wisata pengamatan flora dan fauna, wisata pendakian (*hiking*), wisata

Sungai Wera, wisata pendidikan dan konservasi, wisata permainan (*outbond*), wisata religi, serta wisata pedesaan atau tradisional.

#### SARAN

Berdasarkan berbagai potensi yang dimiliki TWA Wera dan dukungan dari berbagai pihak guna pengembangan wisata alam di kawasan TWA Wera, maka diperlukan perhatian dan penyamaan persepsi dari pihak-pihak terkait dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata alam TWA Wera (kawasan konservasi) yang merupakan hal utama untuk terciptanya jalinan kerjasama dan koordinasi antar *stakeholders* yang terlibat melalui kerjasama dan kolaborasi pengelolaan dan pengembangan pariwisata alam. Diharapkan pula Strategi Pengembangan Pariwisata Alam TWA Wera ini menjadi bahan masukan bagi pengambil keputusan untuk pengembangan pariwisata alam di kawasan TWA Wera.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim penulis ucapkan kepada Direktur Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan Hutan Lindung (PJLKKHL), Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA); Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) Sulawesi Tengah; Dr. Ir. Hengki Walangitan, MP.; Wawan Nurmawan, S.Hut. M.Si.; para pihak yang terlibat mulai dari proses pengambilan data, analisis data, penyusunan tulisan, pembahasan, pengesahan, dan publikasi tulisan yang telah banyak memberi saran. Disamping itu, penghargaan tim penulis sampaikan kepada masyarakat Desa Balumpewa, Desa Kalukutinggu, dan Desa Kaleke atas segala dukungannya. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ceballos-Lascurain, H. 1996. Tourism, Ecotourism, and Protected Area. IUCN. Gland Switzerland and Cambridge, UK.
- Dharmawan, A. 2001. Farm Household Livelihood Strategies and Socio Economics Changes in Rural Indonesia. Wissenschaftsverlag Vauk Kiel KG.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam dan Fakultas Kehutanan IPB. 2000. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan dan Pendidikan Ekowisata di Indonesia. Direktorat Jenderal PHKA dan Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan. 2003. Kriteria Penilaian Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (Analisis Daerah Operasi). Direktorat Jenderal PHKA, Departemen Kehutanan. Bogor.

- Goeldner, CR.; Ritchie, B.; McIntosh, RW. 2000. *Tourism: Principle, Practice, Philosophies*. Ed ke 8. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Milic, JV.; Jovanovic, S.; Krstic, B. 2008. Sustainability Performance Management System of Tourism Enterprises. *Facta Universitatis. Series: Economis and Organization*, Vol. 5, No. 2: 123 – 131.
- Oktadiyani, P.; Muntasib, H.; dan Sunkar, A. 2013. Modal Sosial Masyarakat Kawasan Penyangga Taman Nasional Kutai dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmiah Konservasi Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata*, Fakultas Kehutanan, IPB, Edisi April 2013.
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.48/Menhut-II/2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam.
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.4/Menhut-II/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.48/Menhut-II/2010 Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: PP. 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam.
- Rangkuti, F. 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21 (Edisi Keenam)*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- Weiler, B.; Laing, J. 2009. *Developing Effective Partnerships for Facilitating Sustainable Tourism Associated with Protected Areas*. The Sustainable Tourism Cooperative Research Centre, The Australian Commonwealth Government.
- [WTO] World Tourism Organization. 1995. *National and Regional Tourism Planning*. Routledge. USA and Canada.

